

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA PD BPR BKK KEBUMEN)

Sonia Rizqi Anggorowati^a, Ulinnuha Yudiansa Putra^b
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No 9 Semaki Yogyakarta
Email: soniarizqi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of personal technical ability, top management support, training programs and education of user, and formalization of the development of accounting information systems on the performance of accounting information systems. This research was conducted at PD BPR BKK Kebumen. The sampling technique used is purposive sampling. The sample of this study was 74 employees whose operational routines used an accounting information system in carrying out their duties at the BPR. Data collection is done by distributing questionnaires. Data analysis techniques used are validity and reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis (Multiple Regression Analysis)

Partial test results show that personal technical ability, top management support, and formalization of the development of accounting information systems have a positive effect on the performance of accounting information systems but training programs and education of user do not have a positive effect on the performance of accounting information systems. Simultaneous test shows that personal technical ability, top management support, training programs and education of user, and formalization of the development of accounting information systems together have an influence on the performance of accounting information systems.

Keywords: Performance of Accounting Information Systems, Personal Technical Ability, Top Management Support, Training Programs And Education of User, formalization of the development of accounting information systems

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam dunia perbankan karena semakin banyak transaksi yang membutuhkan informasi akurat, relevan, dan tepat sehingga perlu kecermatan dan ketepatan dalam menyajikannya baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan adalah masih banyak permasalahan terkait kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi akuntansi sering merasa tidak puas dengan kinerja sistem yang digunakannya (Abhimantra, 2016). Hal tersebut disebabkan karena pemakai sistem tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut maupun kurangnya pengetahuan pemakai karena tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Ketidakpuasan pemakai juga disebabkan karena sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk sistem informasi akuntansi tidak sebanding dengan manfaat yang didapatkan. Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu *human error*, seperti kesalahan dalam memasukkan data transaksi sehingga akan menghambat kinerja sistem informasi akuntansi (Devi, 2017).

Selain masalah-masalah tersebut, saat ini banyak keluhan dari masyarakat akibat perusahaan perbankan kurang dapat memberikan pelayanan yang baik terkait transaksi elektronik, serta meningkatnya kejahatan perbankan termasuk maraknya kasus kecurangan yang terjadi di BPR (Susetyo dan Suherman, 2016). Kecurangan yang terjadi akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar sistem informasi akuntansi memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan akan diketahui sistem yang dibangun sudah baik atau belum agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan berguna bagi PD BPR BKK Kebumen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PD BPR BKK Kebumen)**”. Sehingga rumusan masalahnya yaitu 1) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? 3) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? 4) Apakah formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemampuan

teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai objek. Penelitian Gustiyan (2014) memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Susetyo dan Suherman (2016) menemukan bukti bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel program pelatihan dan Pendidikan pemakai oleh Prabowo dkk. (2013) menyatakan program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi menurut penelitian Abhimantra & Suryanawa (2016) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Moscovice dalam Prabowo dkk. (2013) sistem informasi akuntansi merupakan suatu perangkat dalam entitas yang berfungsi untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2001) dalam Susetyo dan Suherman (2016) “kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan informasi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum”.

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan adalah kapasitas individu dalam melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan rutin (Susetyo dan Suherman, 2016).

Dukungan Manajemen Puncak

Menurut hashmi (2004) dalam septianingrum (2014) dukungan manajemen puncak adalah pihak-pihak terkait yang mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan pedoman untuk berbagai kegiatan yang terkait dengan sistem informasi dalam menentukan keberhasilan dari sistem informasi tersebut.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Susetyo dan Suherman (2016) “Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan sesuai dengan bidang tugas yang dihadapi sekarang”.

Formalisasi Pengembangan SIA

Formalisasi pengembangan SIA merupakan suatu proses yang menentukan keberhasilan penerapan SIA dalam perusahaan yang berupa pendokumentasian penugasan dalam proses pengembangan SIA secara sistematis untuk dikonfirmasi dengan dokumen yang ada (Lee dan Kim dalam Antari, 2015).

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan kinerja SIA akan meningkat ketika kemampuan teknik personal sistem informasi juga tinggi karena adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Apabila pemakai memiliki kemampuan teknik yang memadai dalam mengoperasikan SIA maka kinerja SIA akan meningkat. Sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan maksimal karena pemakai dapat memahami, menguasai dan mengoperasikan sistem tersebut sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan:

H1: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen

Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan bahwa kinerja SIA akan meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak karena adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA terkait dengan proses pengoperasian dan pengembangan SIA. Manajemen puncak dengan kekuasaan dan pengaruh yang dimilikinya bertugas untuk mensosialisasikan penerapan dan pengembangan SIA yang digunakan sehingga para pemakai dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam penerapan dan pengembangan sistem tersebut (Soegiharto dalam Rivaningrum, 2015). Partisipasi pemakai dalam pengembangan dan penerapan SIA akan membuat pemakai merasa puas dan akan berdampak pada kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan bahwa apabila program pelatihan dan Pendidikan diselenggarakan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja SIA. Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi sangat dibutuhkan perusahaan untuk memberi dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pemakai akan merasa puas dan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut secara terus menerus karena memiliki penguasaan yang baik (Prabowo dkk, 2013). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan:

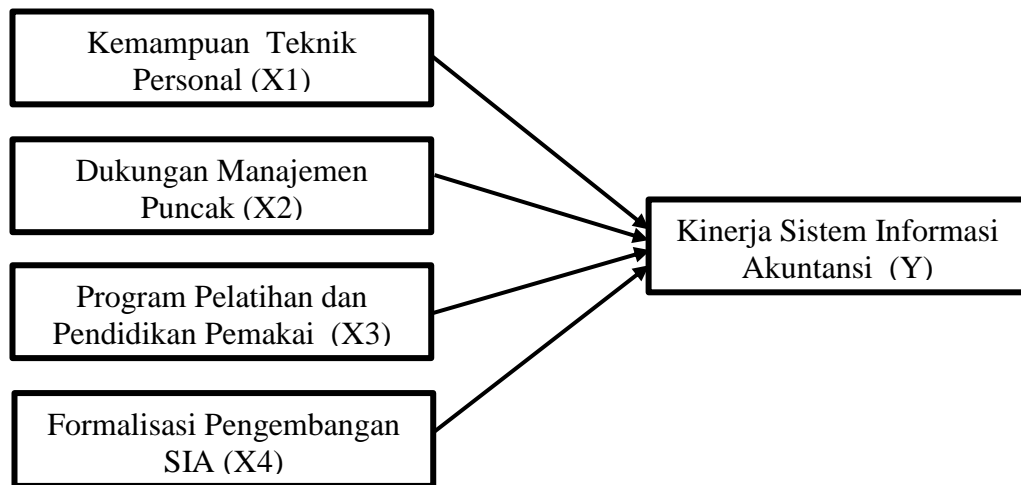
H3: Program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengaruh Formalisasi Pengembangan SIA terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) kinerja SIA akan meningkat seiring dengan meningkatnya formalisasi pengembangan SIA dalam suatu perusahaan dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA. Perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek organisasional agar dalam formalisasi pengembangan sistem yang dilakukan tidak terjadi kegagalan sehingga diperlukan perencanaan dan penerapan sistem yang matang agar tidak terjadi penolakan dalam formalisasi pengembangan sistem (Antari dkk., 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan:

H4: Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PD BPR BKK Kebumen. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada PD BPR BKK Kebumen yang berjumlah 74 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan yang berstatus sebagai karyawan tetap pada PD BPR BKK Kebumen
- b. Karyawan yang aktif, artinya tidak sedang cuti atau tugas di luar kota
- c. Karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi (sistem yang terkait dalam siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, dan siklus keuangan) pada setiap departemen yang ada pada PD BPR BKK Kebumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Pengukuran variabel ini menggunakan 7 item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Septianingrum (2014). Skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur jawaban dari responden (karyawan PD BPR BKK Kebumen).

Variabel Independen

Kemampuan Teknik Personal

Variabel kemampuan teknik personal diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Soegiharto (2001) dan Prabowo dkk. (2013) dalam Septianingrum (2014). Skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur jawaban dari responden (karyawan PD BPR BKK Kebumen).

Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Hashmi (2004) dalam Septianingrum (2014) dukungan manajemen puncak adalah pihak-pihak terkait yang mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan pedoman untuk berbagai kegiatan yang terkait dengan sistem informasi dalam menentukan keberhasilan dari sistem informasi tersebut. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan 4 item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Soegiharto (2001) dan Prabowo (2013) dalam Septianingrum (2014). Skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur jawaban dari responden (karyawan PD BPR BKK Kebumen).

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Notoatmodjo (1992) dalam Septianingrum (2014) mendefinisikan pelatihan dan Pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kepribadian individu dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan agar produktivitas meningkat. Variabel program pelatihan dan Pendidikan pemakai diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), Prabowo dkk. (2013) dan Devi (2017). Skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur jawaban dari responden (karyawan PD BPR BKK Kebumen).

Formalisasi Pengembangan SIA

Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan suatu proses yang menentukan keberhasilan penerapan SIA dalam perusahaan yang berupa pendokumentasian penugasan dalam proses pengembangan SIA secara sistematis untuk dikonfirmasi dengan dokumen yang ada (Lee dan Kim dalam Antari, 2015). Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi diukur dengan

menggunakan 5 item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Almilia dan Brilliantien (2007). Skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur jawaban dari responden (karyawan PD BPR BKK Kebumen).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan lama masa kerja. Berikut ini disajikan deskripsi responden menurut jenis kelamin, umur, lama masa kerja, dan pendidikan terakhir.

Tabel Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	47,3%
Perempuan	39	52,7%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Tabel Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-10 tahun	37	50%
11-20 tahun	23	31,1%
21-30 tahun	11	14,9%
>30 tahun	3	4%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Tabel Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20-29 tahun	12	16,2%
30-39 tahun	26	35,1%
40-49 tahun	23	31,1%
≥50 tahun	13	17,6%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Tabel Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-10 tahun	37	50%
11-20 tahun	23	31,1%
21-30 tahun	11	14,9%
>30 tahun	3	4%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Tabel Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	17	23%
Diploma	1	1,4%
Sarjana	56	75,6%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan analisis statistic yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan pengguna SIA di PD BPR BKK Kebumen adalah berjenis kelamin perempuan, berumur antara 30-39 tahun, memiliki lama masa kerja antara 1-10 tahun, dan berpendidikan terakhir sarjana.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan kelima variabel tersebut semuanya reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
	Mean	,0000000
Normal Parameters	Std. Deviation	1,61201579
Most Extreme Diferences	Absolute	,087
	Positive	,082
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel. di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Kemampuan Teknik Personal	0,671	1,490
2.	Dukungan Manajemen Puncak	0,499	2,006
3.	Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,492	2,032
4.	Formalisasi Pengembangan SIA	0,659	1,518

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan Nilai VIF dari keempat variabel juga memiliki nilai kurang dari 10 sehingga Hal ini dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,682	4	0,466	0,402	0,806^b
	Residual	79,829	69	1,157		
	Total	81,691	73			

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,806. Sehingga pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,743 ^a	0,552	0,526	1,658

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,526. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 52,6% variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA dapat mempengaruhi variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian ini.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

Anova

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	234,140	4	58,535	21,291	0,000 ^b
Residual	189,697	69	2,749		
Total	423,837	73			

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik secara simultan (Uji F) untuk variabel independen kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA memiliki nilai Sig (0,000) < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji t

**Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,659	2,369		3,233	0,002	
Kemampuan Teknik Personal	0,337	0,132	0,251	2,551	0,013	0,0065
Dukungan Manajemen Puncak	0,581	0,155	0,427	3,741	0,000	0,000
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,054	0,134	0,046	0,401	0,689	0,03445
Formalisasi Pengembangan SIA	0,244	0,120	0,202	2,034	0,046	0,023

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.18. dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.18. dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk variabel kemampuan teknik personal adalah 0,013 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar 0,0065 lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima**.

- 2) Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.18. dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk variabel dukungan manajemen puncak adalah 0,000 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**.

3) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.18. dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah 0,689 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar 0,3445 lebih besar dari α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**.

4) Formalisasi Pengembangan SIA terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.18. dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk variabel formalisasi pengembangan SIA adalah 0,046 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar 0,023 lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima**.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ringkasan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Diterima
H2	Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.	Diterima
H3	Program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Ditolak
H4	Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.	Diterima

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi dengan signifikansi 0,013 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar $0,0065 < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa H1 terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Gustiyan (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Prabowo dkk. (2013), Susetyo dan Suherman (2016), dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) juga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Komara (2005) yang menyatakan bahwa kapabilitas personal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan maksimal karena pemakai dapat memahami, menguasai dan mengoperasikan sistem tersebut sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan. Kemampuan Teknik personal SIA yang baik akan memudahkan pemakai dalam menggunakan SIA dan meningkatkan kepuasan pemakai sehingga akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA secara terus menerus dalam menyelesaikan pekerjaannya hingga berdampak pada peningkatan kinerja SIA.

Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H2) **diterima**. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa H2 terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Susetyo dan Suherman (2016) yang menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007), Prabowo dkk. (2013), Rivaningrum (2015), dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) juga menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gustiyan (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak memegang peran penting dalam penerapan dan pengembangan SIA karena manajemen puncak merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Manajemen puncak dengan kekuasaan dan pengaruh yang dimilikinya bertugas untuk mensosialisasikan penerapan dan pengembangan SIA yang digunakan sehingga para pemakai dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam penerapan dan pengembangan sistem tersebut (Soegiharto dalam Rivaningrum, 2015). Partisipasi pemakai dalam pengembangan dan penerapan SIA akan membuat pemakai merasa puas dan akan berdampak pada kinerja SIA.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H3) **ditolak**. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi dengan signifikansi 0,689 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar $0,3445 > 0,05$ yang berarti variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Prabowo dkk. (2013) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Susetyo dan Suherman (2016) yang menyatakan bahwa variabel pelatihan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Utama (2014) juga menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penolakan hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai diharapkan bias meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi pemakai dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, ternyata tidak terbukti atau tidak berpengaruh dalam artian bahwa kinerja sistem informasi akuntansi cenderung sama pada perusahaan baik didalamnya terdapat program pelatihan dan pendidikan maupun yang tidak mendapat program pelatihan dan pendidikan.

Hal ini dapat disebabkan karena program pelatihan dan pendidikan yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai sehingga pemakai merasa

tidak mendapatkan keahlian dari program pelatihan dan pendidikan tersebut atau karena pemakai sistem tidak perlu lagi mendapatkan program pelatihan dan pendidikan karena pemakai sudah tahu cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang digunakan di masing-masing bagian sebab ditunjang oleh kemampuan teknik personal yang baik. Selain itu, PD BPR BKK Kebumen kurang dapat memberikan pengakuan pentingnya program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi. Sehingga dengan ada tidaknya program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi Pengembangan SIA

Hipotesis keempat dalam penelitian adalah formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi dengan signifikansi 0,046 (*2-tailed*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan signifikansi *1-tailed* sehingga hasil nilai Sig dibagi 2 yang memberikan hasil sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti variabel formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa H4 terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa variabel formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Komara (2005), dan Rivaningrum (2015) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Gustiyan (2014), Prabowo dkk. (2013), dan Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) kinerja SIA akan meningkat seiring dengan meningkatnya formalisasi pengembangan SIA dalam suatu perusahaan dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA. Perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek organisasional agar dalam formalisasi pengembangan sistem yang dilakukan tidak terjadi kegagalan sehingga diperlukan perencanaan dan penerapan sistem yang matang agar tidak terjadi penolakan dalam formalisasi pengembangan sistem (Antari dkk., 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dalam bab IV maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan

Hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan positif tidak ada pertanyaan control dalam setiap variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan untuk perbaikan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah pertanyaan control pada setiap variabel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dan memperluas wilayah dalam pendistribusian kuisisioner, sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, seperti keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode wawancara sehingga dengan wawancara dapat mengetahui respon secara langsung dari responden dan diharapkan dapat diketahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Wayan Purwa & I ketut Suryanawa. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntans. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.Jilid 14.No.3, hlm. 1782-1809.
- Almilia, Luciana Spica & Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Almujadeddi, M. S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Antari, Kadek Rilly. dkk. 2015. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No. 1.
- Cahaya, Cun. 2018. " 10 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Masih Rendah IUMK". (<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/32178/10-kabupatenkota-di-jawa-tengah-masih-rendah-iumk>). diakses 30 Juli 2019.
- Devi, Girindra Prawita. 2017. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, Dan Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di TanjungPinang. *Jurnal*, TanjungPinang: Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang.
- Imana, Braja. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali.Tanjungpinang*.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. IV, No. 2.

- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal SNA* 8, Hal. 836-848.
- Laksana, Kadek Wahyu. dkk. 2019. Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.01. No.1.
- Prabowo, Rizki Respati. dkk. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, Vol. 2 No.1, Hal 199-130.
- Rivaningrum, Ajeng & Amir Mahmud. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Accounting Analysis Journal*, Vol.4 No.2.
- Septianingrum, Putri Aryani. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I. Yogyakarta. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.3 No.7.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. (E. Mulyatiningsih, Ed.) Jawa Barat: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Perdana ed.). Bandung.
- Susetyo, Dwinanto Priyo & Acep Suherman. 2016. Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal SIMNASIPTEK*, Vol. 1 No. 1, Hal. 18-27.
- Utama, I Dewa Gede Buda dan I Made Sadha Suardikha, 2014, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa", ISSN:2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3, Hal. 728-746.
- Yandipjatengprov. 2019. "BPR BKK Kebumen Masuk Top BUMD Tingkat Nasional Tahun 2019". (<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bpr-bkk-kebumen-masuk-top-bumd-tingkat-nasional-tahun-2019>). diakses 6 Mei 2019.